
HUBUNGAN PERAN SUAMI SEBAGAI PENDAMPING TERHADAP KELANCARAN PERSALINAN
DI KLINIK SISKA MANDIRI KABUPATEN MUARA BUNGO
TAHUN 2018

HUBUNGAN PERAN SUAMI SEBAGAI PENDAMPING TERHADAP KELANCARAN
PERSALINAN DI KLINIK SISKA MANDIRI KABUPATEN MUARA BUNGO
TAHUN 2018

*Relationship between husband's role as a companion on labor transmission in siska
mandiri clinic Muara bungo district in 2018*

Yocy Efrarianti (NIDN : 1020079201)

Dosen Akademi Kebidanan Amanah Muara Bungo,
Jalan H. Usman suid, Muara Bungo, Jambi, yocyrianti@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia merupakan salah satu yang tertinggi dibandingkan dengan AKI Negara-Negara ASEAN lainnya. Perbandingan AKI di dalam Negara berkembang pada tahun 2015 adalah 239 Orang/ 100.000 kelahiran hidup dan 12 Orang/100.000 kelahiran hidup di Negara maju. AKI di seluruh dunia diperkirakan 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi akibat kehamilan dan persalinan. Dukungan suami dalam proses persalinan dapat memberi efek emosi pada istri. Emosi yang tenang membuat sel-sel saraf mengeluarkan hormon oksitosin, yang reaksinya menyebabkan kontraksi pada rahim sehingga proses persalinan semakin cepat dan mengurangi komplikasi yang terjadi akibat persalinan.

Metode : Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *crosssectional* menggunakan data primer dengan jumlah sampel 30 ibu bersalin. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Accidental Sampling*.

Hasil : Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 30 ibu bersalin 17 orang (56,7%) mengalami kelancaran persalinan dan 13 orang (43,3%) mengalami persalinan tidak lancar. Dari 30 ibu bersalin didampingi oleh suami selama persalinan sebanyak 16 orang (53,3%) berperan sebagai pendamping persalinan dan 14 orang (46,7%) tidak berperan sebagai pendamping persalinan. Berdasarkan uji statistik *Chi Square* ada hubungan antara peran suami sebagai pendamping terhadap kelancaran persalinan di Klinik Siska Mandiri Kabupaten Muara Bungo Tahun 2018 dengan *P value* = 0.001.

Kata Kunci : Peran Pendamping, Kelancaran Persalinan, Peran Suami
Daftar Pustaka : 19 (2009-2017)

ABSTRACT

Maternal mortality rate (MMR) in Indonesia is one of the highest compared to AKI in other ASEAN countries. The comparison of MMR in developing countries in 2015 was 239 people / 100.000 live births and 12 people / 100.000 live births in developed countries. AKI worldwide is estimated at 830 women die every day due to complications due to pregnancy and childbirth. Husband's support in the labor process can have an emotional effect on the wife. Quiet emotions make nerve cells release the hormone oxytocin, whose reaction causes contractions in the uterus so that the labor process is faster and reduces the complications that occur due to labor.

This study is analytical with a cross-sectional approach using primary data with a sample of 30 mothers giving birth. Sampling method using Non Probability Sampling with Accidental Sampling technique.

*From the results of the study it can be seen that from 30 mothers giving birth, 17 people (56.7%) experienced a smooth delivery and 13 people (43.3%) experienced a non-smooth delivery. Of the 30 women giving birth, 16 of them were accompanied by their husbands during labor (53.3%), serving as childbirth assistants and 14 people (46.7%) did not act as childbirth assistants. Based on Chi Square statistical test, there is a relationship between the role of the husband as a companion to the smooth delivery in Siska Mandiri Clinic in Muara Bungo District in 2018 with *P value* = 0.001.*

Keywords : Companion Role, Labor Delivery, Husband's Role
Bibliography : 19 (2009-2017)

HUBUNGAN PERAN SUAMI SEBAGAI PENDAMPING TERHADAP KELANCARAN PERSALINAN DI KLINIK SISKA MANDIRI KABUPATEN MUARA BUNGO TAHUN 2018

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan seorang atau sekelompok masyarakat dinyatakan dengan indikator umur harapan hidup waktu lahir, Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), Angka Kematian Ibu (AKI), angka kesakitan dan keadaan status gizi masyarakat. Angka tersebut menunjukkan tingkat permasalahan yang secara langsung berhubungan dengan kematian ibu, tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi, dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu melahirkan dan masa nifas.

Hasil laporan dari *World Health Organization* (WHO, 2016) AKI di seluruh dunia mengalami penurunan menjadi perkiraan 303.000 pada tahun 2015, atau diperkirakan 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi akibat kehamilan dan persalinan. Hampir semua kematian ibu (99%) ini terjadi di Negara Negara berkembang, lebih dari separuh kematian ibu terjadi di Sub-Saharan Afrika dan hampir sepertiga dari Asia Selatan. Perbandingan AKI di dalam Negara berkembang pada tahun 2015 adalah 239 Orang/ 100.000 kelahiran hidup dan 12 Orang/100.000 kelahiran hidup di negara maju. Di kawasan Negara Negara berkembang, AKI turun 44% antara tahun 1990 dan 2015 (<http://www.who.net>).

Lima penyebab kematian ibu di Indonesia yaitu perdarahan (30,0%), hipertensi dalam kehamilan (27,1%), infeksi (7,3%), partus lama (1,8%), dan abortus (1,6%) (Kemenkes RI, 2015). AKI di Kabupaten Bungo pada tahun 2015 adalah 75 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2016 130 per 100.00 kelahiran hidup dan mengalami kenaikan 73,3% (Profil Kesehatan Kabupaten Bungo, 2017, 24)

Kelahiran dan persalinan adalah peristiwa alamiah yang di alami seorang wanita. Peristiwa alamiah ini melibatkan kondisi fisiologis dan psikologis. Proses persalinan berlangsung variasi, berbeda antara satu wanita dengan wanita lain, dan antara anak pertama dan anak kedua berbeda. Ada yang mudah, sulit, normal dan lancar namun ada juga proses persalinan dengan bantuan, misalnya dengan operasi (*Sectio Caesarea*), vakum ekstrasi atau dengan *forceps* (Suryani, 2010, 132)

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irmah Nur Lailia dan Fauziyatun Nisa (2004), terhadap 61 responden sebagai sampel didapatkan hasil

bahwa dari 34 ibu bersalin yang didampingi suami saat proses persalinan (85,3%) responden mengalami proses persalinan yang lancar dan (14,7%) responden mengalami persalinan tidak lancar. Sedangkan dari 27 ibu bersalin yang tidak didampingi suami saat proses persalinan sebagian besar (74,1%) mengalami proses persalinan yang tidak lancar dan (25,9%) responden mengalami proses persalinan yang lancar.

Menurut Indrayani (2013, 104), anjurkan ibu untuk di temani oleh suami atau anggota keluarga atau temannya yang ibu inginkan selama proses persalinan, menganjurkan mereka untuk melakukan peran aktif dalam mendukung dan mengidentifikasi langkah-langkah yang sangat membantu kenyamanan ibu. Adapun dukungan yang dapat di berikan oleh pendamping persalinan seperti mengusap keringat, menemani jalan-jalan, dan memberikan minum. Beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran persalinan antara lain *passanger, passage, power*, posisi ibu, dan psikologi ibu. Didalam psikologi itu lah salah satu pendukungnya adalah menghadirkan pendamping persalinan.

Berdasarkan data yang di peroleh dari Klinik Siska Mandiri Kabupaten Muara Bungo jumlah persalinan periode Januari-April tahun 2018 di Klinik Siska sebanyak 85 orang ibu bersalin. 66 ibu dengan persalinan normal dan 19 dengan indikasi pertolongan *Sectio Caesarea* ataupun pertolongan persalinan tidak normal, akibat kala I memanjang 7 orang, kala II memanjang 3 orang, presentasi bokong 2 orang, KPD 6 orang, dan perdarahan 1 orang. Dari 85 ibu bersalin 76 di dampingi saat persalinan namun tidak berperan penuh sebagai pendamping selama persalinan dan 9 orang ibu bersalin tidak di dampingi saat persalinan.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini bersifat *analitik* yaitu metode yang menunjukkan untuk melihat hubungan peran suami sebagai pendamping terhadap kelancaran persalinan dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah ibu bersalin dari bulan Januari-April tahun 2018 sebanyak 85 ibu bersalin dengan rata-rata perbulan terdapat 21 ibu bersalin. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya dilakukan dalam jangka waktu satu bulan didapatkan sampel berjumlah 30 ibu bersalin. Sehingga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Accidental*

**HUBUNGAN PERAN SUAMI SEBAGAI PENDAMPING TERHADAP KELANCARAN PERSALINAN
DI KLINIK SISKA MANDIRI KABUPATEN MUARA BUNGO
TAHUN 2018**

Sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui lembar ceklist dengan cara observasi oleh peneliti. Data yang diperoleh harus diolah kembali, karena sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Teknik analisa data dianalisis secara *univariate* yaitu peran suami sebagai pendamping dan kelancaran persalinan. sedangkan analisis *bivariate* yaitu antara peran suami sebagai pendamping terhadap kelancaran persalinan (Riyanto, 2011, 98).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pendamping Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Klinik Siska Mandiri Muara Bungo

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pendamping Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Klinik Siska Mandiri Kabupaten Muara Bungo Tahun 2018

Peran Pendamping	f	%
Tidak Berperan	14	46,7
Berperan	16	53,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas suami berperan sebagai pendamping selama persalinan sebanyak 16 responden (53,3%).

2. Distribusi Frekuensi Kelancaran Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Klinik Siska Mandiri Muara Bungo

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Kelancaran Persalinan di Klinik Siska Muara Bungo Tahun 2018

Kelancaran Persalinan	f	%
Tidak Lancar	13	43,3
Lancar	17	56,7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa mayoritas responden mengalami kelancaran persalinan sebanyak 17 responden (56,7%).

Analisis Bivariat

1. Distribusi Frekuensi Hubungan Peran Suami Sebagai Pendamping Terhadap Kelancaran Persalinan

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Hubungan Peran Suami Sebagai Pendamping Terhadap Kelancaran Persalinan Di Klinik Siska Mandiri Muara Bungo Tahun 2018

Peran Suami Sebagai Pendamping	Kelancaran Persalinan				Total	P Value	
	Tidak Lancar		Lancar				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Berperan	11	36,7	3	10,0	14	43,3	0,001
Berperan	2	6,7	14	46,7	16	53,3	
Total	13	43,3	17	56,7	30	100	

Sumber : Data Primer

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa ibu bersalin dengan kelancaran persalinan sebanyak 14 orang (46,7%) dengan pendampingan suami berperan selama persalinan. Sedangkan ibu bersalin yang mengalami persalinan tidak lancar sebanyak 11 orang (36,7%) dengan pendampingan suami tidak berperan selama persalinan.

Hasil perhitungan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *P value* = 0,001 dan $\alpha = 0,05$. Karena *P value* (0,001) < α (0,05), maka hipotesis (H_0) ditolak yang artinya ada hubungan antara peran suami sebagai pendamping terhadap kelancaran persalinan di Klinik Siska Mandiri Kabupaten Muara Bungo Tahun 2018.

PEMBAHASAN

1. Peran Suami Sebagai Pendamping Di Klinik Siska Mandiri Muara Bungo

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa suami berperan sebagai pendamping selama persalinan di Klinik Siska Mandiri sebanyak 16 responden (53,3%). Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Hastiwi tahun 2010 yang berjudul hubungan pendamping suami dengan kelancaran persalinan di RSUD Muhammadiyah Bantul didapatkan hasil bahwa dari 110 responden persalinan yang didampingi suami sebanyak 71 (64,6%) responden dan persalinan tanpa didampingi suami sebanyak 39 (35,4%) responden.

Ada beberapa peran suami sebagai pendamping yang dapat dilakukan ketika persalinan yaitu dengan mengajak berjalan-jalan Ibu disekitar lingkungan tempat bersalin, mengatur posisi, mengatur nafas saat kontraksi maupun relaksasi, memberikan asuhan tubuh dan nutrisi, menciptakan suasana kekeluargaan, memberikan dorongan spiritual, memegang istri saat mengejan agar

memiliki pegangan saat meneran, dan juga membantu ibu untuk membersihkan dirinya setelah proses persalinan selesai (Andriyanto, 2014, 117-119). Pendamping yang dapat dikatakan sebagai pendamping ideal adalah seseorang yang mampu mendukung dan memotivasi ibu, serta kehadirannya dikehendaki oleh ibu (Sondakh, 2013, 102).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kehadiran suami sebagai pendamping persalinan dapat memberikan semangat serta dukungan emosional yang dapat membesarkan hati, mengurangi rasa sakit dan mempercepat proses persalinan.

2. Kelancaran Persalinan Di Klinik Siska Mandiri Muara Bungo

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 2 diatas diketahui bahwa ibu bersalin mengalami kelancaran persalinan sebanyak 17 responden (56,7%). Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan Nazirah tahun 2015 yang berjudul pengaruh peran suami terhadap kelancaran proses persalinan di BLUD TGK Chik Ditiro Kabupaten Pidie dari 79 responden bahwa 23 responden (29,1%) yang emosionalnya mendukung terdapat 15 responden (19%) mengalami kelancaran persalinan. Sedangkan dari 56 (70,9%) responden yang emosionalnya tidak mendukung terdapat 45 (57%) dengan persalinan yang tidak lancar.

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam waktu 18-24 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun janin (Sumarah, 2010, 1-2). Persalinan merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap wanita, untuk mempermudah dan memperlancar proses persalinan diperlukan beberapa faktor pendukung, salah satunya adalah peran seorang pendamping. Dalam suatu penelitian, didapatkan bahwa jalannya persalinan akan lebih efektif bila ibu bersalin didampingi oleh seseorang yang dianggap mendukung ibu selama persalinan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar persalinan mengalami persalinan yang lancar. Namun juga sebagian terdapat Ibu yang mengalami persalinan yang tidak lancar. Karena kelancaran persalinan tidak hanya didukung adanya pendamping persalinan namun ada beberapa faktor yang lainnya yaitu *power*, *passage*, *passenger*, *psikis* dan posisi Ibu.

3. Hubungan Peran Suami Sebagai Pendamping Terhadap Kelancaran Persalinan Di Klinik Siska Mandiri Muara Bungo

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa ibu bersalin dengan kelancaran persalinan sebanyak 14 orang (46,7%) dengan pendampingan suami berperan selama persalinan. Sedangkan ibu bersalin yang mengalami persalinan tidak lancar sebanyak 11 orang (36,7%) dengan pendampingan suami tidak berperan selama persalinan. Hasil perhitungan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *P value* = 0,001 dan $\alpha = 0,05$. Karena *P value* (0,001) < α (0,05), maka hipotesis (H_0) ditolak yang artinya ada hubungan antara peran suami sebagai pendamping terhadap kelancaran persalinan di Klinik Siska Mandiri Kabupaten Muara Bungo Tahun 2018.

Penelitian ini didukung penelitian lainnya yaitu oleh Lailia tahun 2004 yang berjudul pendampingan suami terhadap kelancaran persalinan di BPM Arifin Surabaya. Didapatkan bahwa dari 61 responden 34 orang Ibu bersalin yang didampingi suami saat proses persalinan sebanyak 85,3% mengalami persalinan yang lancar dan sebagian kecil 14,7% mengalami proses persalinan tidak lancar. Sedangkan 27 ibu bersalin yang tidak didampingi suami saat proses persalinan sebagian besar 74,1% mengalami proses persalinan yang tidak lancar dan sebagian kecil 25,9% mengalami proses persalinan yang lancar. Dianalisis dengan *chi-square* didapatkan hasil $P (0,000) < \alpha (0,05)$, maka hipotesis ditolak berarti ada hubungan antara pendampingan suami dengan kelancaran persalinan.

Persalinan merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap wanita, untuk mempermudah dan memperlancar proses persalinan diperlukan beberapa faktor yaitu *power*, *passage*, *passenger*, *psikis* dan posisi ibu, namun ada beberapa faktor pendukung, salah satunya adalah peran seorang pendamping. Pendamping persalinan tidak mutlak sebagai faktor utama dalam lancar tidaknya proses persalinan, namun jika hal ini diabaikan maka akan berpengaruh pada psikis ibu karena saat persalinan ibu bersalin sangat membutuhkan dukungan, semangat dari pendamping terutama suaminya.

Maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran dan peran serta suami selama proses persalinan istrinya sangat lah penting karena berpengaruh terhadap semangat yang dibutuhkan ibu dalam menjalani persalinan dan kelahiran bayinya, memberikan dukungan

**HUBUNGAN PERAN SUAMI SEBAGAI PENDAMPING TERHADAP KELANCARAN PERSALINAN
DI KLINIK SISKA MANDIRI KABUPATEN MUARA BUNGO
TAHUN 2018**

moril akan berdampak positif bagi keadaan psikis ibu yang berpengaruh pada kelancaran proses persalinan. Pada hasil penelitian didapatkan juga bahwa ibu bersalin yang didampingi suami masih ada yang mengalami proses persalinan yang tidak lancar hal ini terjadi kemungkinan ada faktor lain yang mempengaruhi lancarnya proses persalinan yaitu psikologis dan persiapan Ibu saat menghadapi persalinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Peran Suami Sebagai Pendamping Terhadap Kelancaran Persalinan di Klinik Siska Mandiri Kabupaten Muara Bungo Tahun 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas suami berperan sebagai pendamping selama persalinan dengan suami berperan sebagai pendamping selama persalinan sebanyak 16 responden (53,3%).
2. Mayoritas responden mengalami kelancaran persalinan dengan ibu mengalami kelancaran persalinan sebanyak 17 responden (56,7%).
3. Ada hubungan antara peran suami sebagai pendamping terhadap kelancaran persalinan di Klinik Siska Mandiri Kabupaten Muara Bungo Tahun 2018 dengan nilai $P\ value = 0,001$ dan $\alpha = 0,05$. Karena $P\ value (0,001) < \alpha (0,05)$, maka hipotesis (H_0) ditolak.

Saran

1. Bagi Pendamping Persalinan
Diharapkan bagi pendamping persalinan khususnya kepada Suami untuk lebih mengerti dan memahami mengenai perannya sebagai pendamping persalinan.
2. Bagi Klinik Siska Mandiri
Diharapkan bagi Klinik Siska Mandiri dapat memberikan informasi yang lebih luas kepada masyarakat khususnya pendamping persalinan tentang proses persalinan dan pentingnya peran pendamping terhadap kelancaran persalinan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan variabel peran suami sebagai pendamping terhadap paritas ibu selama proses persalinan. Dan juga pekerjaan suami terhadap perannya sebagai pendamping persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, Ryan. 2014. *Suami Siaga*. Yogyakarta : Laksana
- Eko, Suryani dan Hesty Widiasih. 2010. *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta : Fitramaya
- Hastiwi, Freshi Noor dan Hendarsih sri. 2010. *Hubungan Pendampingan Suami Dengan Kelancaran Persalinan*. (<http://digilib.unisayogya.ac.id> diakses oleh Khairunnisak, 27 Desember 2017, 19.27 Wib)
- Indrayani, Djami Unaria E. M. 2013. *Asuhan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : TIM
- Lailia, Irmah Nur dkk. 2015. *Pendampingan Suami Terhadap Kelancaran Proses Persalinan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan (online) Vol.8 Nomor 1 (<http://journal.unusa.ac.id> 26 Desember 2017, 21.00 Wib)
- Nazirah, Putri, dkk. 2014. *Pengaruh Suami Terhadap Kelancaran Persalinan*. (<http://digilib.unisayogya.ac.id> 2 Juni 2018, 20.15 Wib)
- Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Peraturan Kesehatan RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. <http://www.kemkes.go.id>.Diakses 20 Oktober 2017, 20.30 Wib)
- Profil Kesehatan Kabupaten Bungo. 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Bungo 2016*. (<http://www.dinkesbungo.go.id> diakses 20 Oktober 2017, 21:00 Wib)
- Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sondakh, Jenny J.S dan M.Clin Mid. 2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta : Erlangga
- Sumarah, Yani Widyastuti dan Nining Wiyati. 2009. *Perawatan Ibu Bersalin*. Yogyakarta: Fitramaya

**HUBUNGAN PERAN SUAMI SEBAGAI PENDAMPING TERHADAP KELANCARAN PERSALINAN
DI KLINIK SISKA MANDIRI KABUPATEN MUARA BUNGO
TAHUN 2018**

WHO. 2015. *Trends in Maternal Mortality*.
World Health Organization.
(<http://www.who.int> diakses 20 Oktober
2017, 21:30 Wib)